

**PENGARUH PELATIHAN KETERAMPILAN TATA KECANTIKAN RAMBUT  
TERHADAP MOTIVASI KEWIRAUSAHAAN PESERTA DIDIK  
DI LEMBAGA KURSUS DAN PELATIHAN LUSSY  
JL WIYUNG PRAJA NO 408 SURABAYA**

**Yusneni Ardilla**

Jurusan PLS FIP Universitas Negeri Surabaya

Drs. Soedjarwo, MS

Dosen PLS FIP Universitas Negeri Surabaya

**ABSTRACT**

*Training was an activity undertaken in a short time held in order to improve the skills, knowledge, attitudes and skills of hairstyling. Various theories said that the skills training effect on entrepreneurial motivation. The motivation was self confident, and results-oriented task, risk taking, leadership, originality and oriented to the future. In this case the training was conducted hairstyling skills training.*

*The pupose of this study was to determine differences in improvement before hairstyling skills training and after training hairstyling skills. The approach used in this study was a quantitative approach. Object of study was 30 students. Using a pre experimental design method that aimed to determine the effect of independent variables on the dependent variable. Research design used one group pretest postes design with a pattern of O1 X O2.*

*Based on the analysis and hypothesis testing in mind that the state of the learners before training gained an average of 49,5 while for after training gained an average of 66,7. Hypothesis testing results obtained 0.000 probability is smaller than the real level of 0.05. this proved that  $H_a$  was accepted an  $H_o$  rejected. So the conclusion was that the motivation before training acquired lower category but after training was increased skills. So there significant motivation training on entrepreneurial skills*

**ABSTRAK**

Pelatihan adalah suatu kegiatan yang dilakukan dalam waktu relatif singkat yang diselenggarakan dalam rangka untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan, sikap dan kemampuan tentang tata kecantikan rambut. berbagai teori mengatakan bahwa pelatihan keterampilan berpengaruh terhadap motivasi kewirausahaan. Motivasi tersebut adalah percaya diri, berorientasi tugas dan hasil, pengambilan risiko, kepemimpinan, keorisinilan dan berorientasi ke masa depan. Dalam hal ini pelatihan yang dilaksanakan adalah pelatihan keterampilan tata kecantikan rambut.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan peningkatan sebelum pelatihan keterampilan tata kecantikan rambut dan setelah pelatihan keterampilan tata kecantikan rambut. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Objek penelitian adalah 30 peserta didik. Menggunakan metode pra eksperimen design yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Desain penelitian menggunakan desain one group pretest posttest dengan pola  $O_1 \times O_2$ .

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis diketahui bahwa keadaan peserta didik sebelum pelatihan diperoleh rata-rata 49,5 sedangkan untuk setelah pelatihan diperoleh rata-rata 66,7. Hasil pengujian hipotesis diperoleh probabilitas 0.000 lebih kecil dari taraf nyata 0.05. hal ini membuktikan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Jadi kesimpulannya adalah bahwa motivasi sebelum pelatihan diperoleh kategori rendah tetapi setelah pelatihan keterampilan meningkat. Jadi terdapat pengaruh pelatihan keterampilan terhadap motivasi kewirausahaan.

## PENDAHULUAN

Upaya pengembangan pendidikan dalam laju pembangunan merupakan suatu keharusan dan kewajiban. Dikatakan sebagai suatu keharusan, karena pendidikan perlu mengembangkan dirinya untuk lebih berperan sebagai pendidikan dalam dan untuk pengembangan sumber daya manusia dan tatanan kehidupan global (kesejagatan). Disebut sebagai suatu kewajiban, karena kehadiran pendidikan, yang merupakan produk budaya masyarakat dan bangsa, terus berkembang untuk mencari bentuknya yang paling cocok sesuai dengan perubahan dinamis yang terjadi dalam masyarakat setiap bangsa. Perubahan dinamis itu terjadi sebagai akibat wajar dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, perubahan nilai-nilai budaya yang makin cepat dan meningkatnya tuntutan masyarakat untuk memperoleh pendidikan yang dapat memenuhi laju pembangunan dan dapat berkibrah pada kehidupan global.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menjelaskan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dengan pengertian ini, pendidikan menjadi salah satu ujung tombak pembangunan yang harus selalu "*up to date*" dengan kondisi masyarakat pada masanya. Dengan demikian, eksistensi pendidikan benar-benar dapat dirasakan manfaatnya dalam konteks memecahkan permasalahan yang ada di masyarakat.

Pendidikan nonformal memiliki tujuan dan kegiatan yang terorganisasi, diselenggarakan dilingkungan masyarakat dan lembaga-lembaga, untuk melayani kebutuhan belajar khusus peserta didik. Dalam penelitian ini, pendidikan nonformal lebih diarahkan kepada remaja atau orang dewasa. Dalam hal ini yaitu pelatihan keterampilan yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat.

Amanat undang-undang nomor 20 tahun 2003 pasal 26 ayat 5 tentang sistem pendidikan nasional yang menyatakan bahwa Kursus dan Pelatihan diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri, dan/atau melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi. Oleh karena itu kursus dan pelatihan bukan sekedar memberikan keterampilan untuk mencari pekerjaan tetapi diharapkan mampu menciptakan lapangan pekerjaan.

Salah satu pelatihan yang diselenggarakan adalah pelatihan keterampilan tata kecantikan rambut yang diselenggarakan oleh lembaga kursus dan pelatihan Lussy. Tujuan dari pelatihan ini adalah dapat mewujudkan masyarakat yang mandiri dengan keterampilan yang dimilikinya. Dalam hal ini untuk dapat meningkatkan keterampilan tersebut dilakukan dengan adanya pelaksanaan pelatihan keterampilan. Dengan adanya pelatihan diharapkan individu yang belum

memiliki keterampilan akan mempunyai keterampilan yang akan digunakan sebagai bekal dirinya. Selain itu melalui pelatihan keterampilan diharapkan individu memiliki motivasi kewirausahaan yang mana akan diterapkannya dalam masyarakat.

Berdasarkan data empiris diperoleh bahwa potensi masyarakat disekitar yang memungkinkan untuk pemberian pelatihan keterampilan, individu-individu semakin membutuhkan wawasan dan penguasaan keterampilan baru atau tambahan bagi penyesuaian dengan dunia kerja dan juga minat dari masyarakat yang bagus untuk mengikuti pelatihan. suatu pelatihan keterampilan tata kecantikan rambut yang mempunyai tujuan yaitu memberikan suatu keterampilan yang dapat meningkatkan potensi yang dimiliki individu sehingga dapat menyalurkan yang nantinya dapat dimanfaatkan untuk diri sendiri maupun dalam masyarakat sekitar. Setiap individu memiliki motivasi yang berbeda-beda dalam meningkatkan keterampilannya.

Kontribusi pendidikan dalam ikut serta memecahkan permasalahan diatas dilakukan melalui pendidikan nonformal khususnya pendidikan kursus dipandang paling startegis untuk dapat memberikan layanan yang orientasinya pada pengembangan semangat wirausaha, sehingga masyarakat tidak selalu bergantung lapangan pekerjaan yang tersedia saja, akan tetapi menciptakan lapangan kerja baru baik untuk dirinya maupun masyarakat dilingkungannya.

Lembaga kursus dan pelatihan (LKP) Lussy yang berdiri sejak tahun 1997 menyelenggarakan pelatihan salah satunya adalah pelatihan keterampilan tata kecantikan rambut yang berada di jalan wiyung nomor 408 surabaya. LKP Lussy mempunyai beberapa jenis pelatihan. Salah satunya adalah pelatihan tata kecantikan rambut. Dengan adanya program ini tujuannya adalah dapat mewujudkan masyarakat yang mandiri dengan keterampilan yang dimilikinya. Ada beberapa program pembelajaran dalam pelatihan tata kecantikan rambut menurut tingkatannya yaitu terdiri dari tingkat 2 (dasar), tingkat 3 (terampil), dan tingkat 4 (mahir). Yang dimana setiap tingkatannya harus dikuasai oleh peserta didik. Selain itu yang menunjang proses pembelajaran pelatihan adalah materi yang diberikan kepada peserta didik juga beragam yaitu mencuci, memangkas, mengeriting, pratata, menata dan menata rambut panjang (sanggul) serta materi motivasi kewirausahaan.

Selain itu pelatihan keterampilan ini sangat memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar diantaranya yaitu keterampilan yang diberikan lebih banyak praktek daripada teori dan juga sarana prasarana yang memadai seperti ruang praktek dan ruang teori yang menunjang peserta didik dalam pembelajaran dan juga sebagian besar lulusan dari LKP Lussy mendirikan usaha. Sasaran dari pelatihan adalah perempuan, yang terdiri dari ibu-ibu rumah tangga, dan remaja yang menggunakan waktunya untuk mengikuti pelatihan keterampilan.

Dengan adanya pelatihan keterampilan merupakan salah satu pendorong motivasi individu untuk dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya. Dimana individu dapat memenuhi keterampilan yang berguna bagi dirinya. Dengan demikian pelatihan keterampilan

memiliki pengaruh yang besar dalam memberikan motivasi individu baik motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik dan juga keterampilannya. Sehingga dampak dari adanya pelatihan ini secara langsung diperoleh oleh individu dan merupakan tujuan dari adanya pelatihan keterampilan.

Seperti penelitian terdahulu dilakukan oleh Debrri Loriya Siben mahasiswa jurusan pendidikan luar sekolah UNESA. Dengan judul pengaruh program life skill (*vocational*) terhadap motivasi berusaha dibalai latihan kerja (BLK) desa parsangka kabupaten sumenep tahun 2012. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa penerapan program life skill (*vocational*) terhadap warga belajar mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi berusaha.

Berdasarkan uraian diatas maka, peneliti tertarik untuk meneliti pelatihan keterampilan tata kecantikan rambut karena ingin mengetahui seberapa besar motivasi kewirausahaan peserta didik di LKP Lussy dengan metode yang diajarkan dalam proses pembelajarannya. Dengan permasalahan tersebut peneliti melakukan penelitian dengan judul: "Pengaruh Pelatihan Keterampilan Tata Kecantikan Rambut Terhadap Motivasi Kewirausahaan Peserta Didik Di LKP Lussy Jalan Wiyung Praja No 408 Surabaya".

## METODE

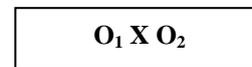
Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang sistematis, logis dan teliti di dalam melakukan kontrol terhadap kondisi. Dalam penelitian eksperimen peneliti memanipulasi sesuatu stimuli, treatment atau kondisi eksperimen, kemudian mengobservasi pengaruh yang diakibatkan oleh adanya perlakuan atau manipulasi tersebut.

Dalam penelitian ini metode eksperimen yang digunakan adalah *pra-eksperimen design* yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Melalui penelitian praeksperimen akan dapat mengetahui pengaruh penerapan sebuah treatment terhadap sebuah variabel, dalam hal ini adalah pelatihan tata kecantikan rambut yang diterapkan di LKP Lussy wiyung Surabaya. Melalui penelitian ini juga dapat mengetahui seberapa besar pengaruh dari pelatihan tata kecantikan rambut terhadap motivasi kewirausahaan.

Dalam penelitian ini menggunakan desain *one group pretest posttest*. Metode *pra eksperimen* yang bertujuan untuk mengetahui

pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Observasi yang dilakukan sebelum eksperimen disebut *pretest* (O<sub>1</sub>), sedangkan observasi sesudah eksperimen disebut *posttest* (O<sub>2</sub>). Perbedaan antara O<sub>1</sub> dan O<sub>2</sub> , yakni O<sub>2</sub>-O<sub>1</sub> diasumsikan merupakan efek treatment atau eksperimen.

**Gambar 3.1**  
**Desain pola eksperimen**



*One group pretest-posttest design*  
(Sugiyono,2011:74)

Keterangan:

- O<sub>1</sub> : *Pre-test* (sebelum diberikan pelatihan)
- O<sub>2</sub> : *Post-test* (setelah diberikan pelatihan)
- X : Perlakuan, dalam pelatihan tata ` kecantikan rambut

Pengaruh pelatihan tata kecantikan rambut terhadap motivasi kewirausahaan = (O<sub>2</sub>-O<sub>1</sub>)

Karakteristik :

1. Sangat lemah kekuatannya untuk generalisasi
2. Ada *pretest-posttest*
3. Tidak menggunakan rambang
4. Tidak ada kelompok kontrol

Kelemahan dan kelebihan dari desain *One group pretest-posttest* yaitu

1. Kelemahannya adalah tidak ada jaminan bahwa X adalah satu-satunya faktor yang menimbulkan perbedaan O<sub>1</sub> dan O<sub>2</sub>
2. Kelebihannya adalah *pretest* dapat digunakan sebagai landasan untuk komparasi prestasi subjek yang sama sebelum dan sesudah diberikan perlakuan (X)

**Teknik pengumpulan data**

1. Observasi

Kisi-kisi observasi materi pelatihan keterampilan tata kecantikan rambut di atas berupa pertanyaan atau pernyataan dalam bentuk checklist. Hasil yang didapat dari observasi ini adalah untuk mengetahui penguasaan keterampilan peserta didik melalui materi-materi pelatihan yang harus dikuasai oleh peserta didik.

2. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Pada penelitian ini menggunakan angket langsung dan bersifat tertutup yang mana responden dapat langsung menjawab pertanyaan atau pernyataan yang terdapat pada angket dan hanya membubuhkan tanda tertentu pada alternatif jawaban yang dipilih.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Metode ini lebih mudah dibandingkan dengan metode pengumpulan data yang lain. Alasan menggunakan metode dokumentasi adalah:

1. Dokumen merupakan sumber yang stabil
2. Berguna sebagai bukti untuk pengujian

### TEKNIK ANALISIS DATA

Menganalisis data penelitian merupakan suatu langkah yang sangat kritis. Pola analisis yang digunakan adalah analisis statistik sesuai dengan karakteristik data yang bersifat kuantitatif, yakni data yang berbentuk angka-angka bilangan.

Hipotesis dari penelitian ini adalah hipotesis asosiatif dan termasuk data interval. Penelitian ini menggunakan uji sign tes. Data yang terkumpul berupa nilai tes pertama dan nilai tes kedua. Tujuannya adalah membandingkan dua nilai dengan mengajukan pertanyaan apakah ada perbedaan antara kedua nilai tersebut secara signifikan. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 17.00. Pengujian perbedaan nilai hanya dilakukan terhadap rerata kedua nilai saja, dengan rumus yaitu:

$$t = \frac{D}{\sqrt{\frac{\sum D^2 - \frac{(\sum D)^2}{N}}{N(N-1)}}}$$

(Suharsimi, 2010:395)

Keterangan :

- t : harga t untuk sampel berkorelasi
- $\bar{D}$  : (*difference*), perbedaan antara skor tes awal dengan skor tes akhir untuk setiap individu
- D : rerata dari nilai perbedaan (rerata dari D)
- D<sup>2</sup> : kuadrat dari D
- N : banyaknya subjek penelitian

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 1. Profil peserta didik

Berdasarkan hasil penelitian peserta didik yang mengikuti pelatihan keterampilan tata kecantikan rambut berjumlah 30 orang. Peserta didik keseluruhan adalah perempuan. Berikut ini diperoleh karakteristik peserta didik berdasarkan usia:

Tabel 4.1

Karakteristik peserta didik berdasarkan usia

Usia (tahun)	Frekuensi	Presentase (%)
17-26	20	66,67
27-36	6	20

>36	4	13,33
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

#### 2. Hasil uji coba validitas

Uji coba validitas diberikan kepada 10 orang yang diambil dari luar sampel yang memiliki karakteristik yang sama. Pengolahan data pada uji validitas ini dengan menggunakan SPSS versi 17.00 dan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.2  
Hasil Uji Validitas Angket

Nomor Item	Corrected Item-Total Correlation	Keterangan
1	0,970	Valid
2	0,724	Valid
3	0,609	Valid
4	0,745	Valid
5	0,792	Valid
6	0,924	Valid
7	0,717	Valid
8	0,750	Valid
9	0,905	Valid
10	0,748	Valid
11	0,443	Valid
12	0,700	Valid
13	0,839	Valid
14	0,776	Valid
15	0,690	Valid
16	0,217	Tidak Valid
17	0,582	Valid
18	0,582	Valid
19	0,611	Valid
20	0,180	Tidak Valid
21	0,676	Valid

Dalam penelitian ini item angket yang tidak valid oleh peneliti dibuang dan tidak digunakan dikarenakan keterbatasan waktu yang dimiliki peneliti.

Setelah data hasil uji coba validitas diperoleh, selanjutnya yaitu menentukan Reliabilitas instrument yang akan diketahui dengan rumus belah dua dari *spearman brown (split-half)*. Hasil perhitungan akan diketahui dengan menggunakan SPSS Versi 17.00, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.3

Hasil Uji Reliabilitas Instrument

Split Half	N of Item
0,914	21

Jadi dapat disimpulkan hasil uji reliabilitas instrument angket motivasi kewirausahaan adalah 0,914. Karena berdasarkan uji coba instrument ini sudah valid dan

reliabel seluruh butirnya karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka dapat digunakan untuk penelitian ini.

### 3. Deskripsi sebelum pelatihan keterampilan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah diperoleh peneliti, diperoleh gambaran kondisi peserta didik sebelum mengikuti pelatihan. diperoleh data bahwa peserta didik sebagian besar adalah perempuan yang terdiri dari ibu rumah tangga yang tidak memiliki keterampilan dan ingin menambah keterampilannya dalam hal tata kecantikan rambut, ada remaja lulusan SMP dan SMA, remaja putus sekolah yang menggunakan waktu kosongnya untuk mengikuti pelatihan keterampilan ini sehingga menambah potensi diri.

Dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu pelatihan tata kecantikan rambut dan motivasi kewirausahaan. Jawaban dari hasil angket peserta didik disusun menjadi 5 kategori penilaian yang berkisar antara skor 1 sampai 5 dengan interval setiap kategori yaitu 3. Interval nilai adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4

Range jawaban peserta didik

Interval	Kategori	Nilai
80-100	Sangat tinggi	5
59-79	Tinggi	4
30-58	Cukup	3
16-37	Rendah	2
< 15	Sangat rendah	1

Berikut ini matriks hasil perhitungan motivasi sebelum mengikuti pelatihan keterampilan tata kecantikan rambut, adalah sebagai berikut:

a. Percaya diri

Kategori	Nilai	Responden	Presentase
Sangat tinggi	5	2	6,67
Tinggi	4	22	73,33
Cukup	3	6	20
Rendah	2	-	-
Sangat rendah	1	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100</b>
Rata-rata skor 3,9			

b. Berorientasi tugas dan hasil

Kategori	Nilai	Responden	Presentase
Sangat tinggi	5	22	73,33
Tinggi	4	8	26,67
Cukup	3	-	-
Rendah	2	-	-
Sangat rendah	1	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100</b>
Rata-rata skor 4,4			

c. Pengambilan risiko

Kategori	Nilai	Responden	Presentase
Sangat tinggi	5	2	6,67
Tinggi	4	22	73,33
Cukup	3	6	20
Rendah	2	-	-
Sangat rendah	1	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100</b>
Rata-rata skor 3,8			

d. Kepemimpinan

Kategori	Nilai	Responden	Presentase
Sangat tinggi	5	2	6,67
Tinggi	4	7	23,33
Cukup	3	9	30
Rendah	2	12	40
Sangat rendah	1	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100</b>
Rata-rata skor 2,9			

e. Keorisinilan

Kategori	Nilai	Responden	Presentase
Sangat tinggi	5	1	3,33
Tinggi	4	16	53,33
Cukup	3	13	43,33
Rendah	2	-	-

Sangat rendah	1	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100</b>
Rata-rata skor 3,6			

f. Berorientasi ke masa depan

Kategori	Nilai	Responden	Presentase
Sangat tinggi	5	1	3,33
Tinggi	4	24	80
Cukup	3	5	16,67
Rendah	2	-	-
Sangat rendah	1	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100</b>
Rata-rata skor 3,8			

4. Deskripsi setelah pelatihan keterampilan

a. Percaya diri

Kategori	Nilai	Responden	Presentase
Sangat tinggi	5	26	86,67
Tinggi	4	4	13,33
Cukup	3	-	-
Rendah	2	-	-
Sangat rendah	1	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100</b>
Rata-rata skor 4,8			

b. Berorientasi tugas dan hasil

Kategori	Nilai	Responden	Presentase
Sangat tinggi	5	30	100
Tinggi	4	-	-
Cukup	3	-	-
Rendah	2	-	-
Sangat rendah	1	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100</b>
Rata-rata skor 5			

c. Pengambilan risiko

Kategori	Nilai	Responden	Presentase
Sangat tinggi	5	23	76,67
Tinggi	4	7	23,33
Cukup	3	-	-
Rendah	2	-	-
Sangat rendah	1	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100</b>
Rata-rata skor 4,7			

d. Kepemimpinan

Kategori	Nilai	Responden	Presentase
Sangat tinggi	5	25	83,33
Tinggi	4	5	16,67
Cukup	3	-	-
Rendah	2	-	-
Sangat rendah	1	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100</b>
Rata-rata skor 4,8			

e. Keorisinilan

Kategori	Nilai	Responden	Presentase
Sangat tinggi	5	30	100
Tinggi	4	-	-
Cukup	3	-	-
Rendah	2	-	-
Sangat rendah	1	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100</b>
Rata-rata skor 5			

f. Berorientasi ke masa depan

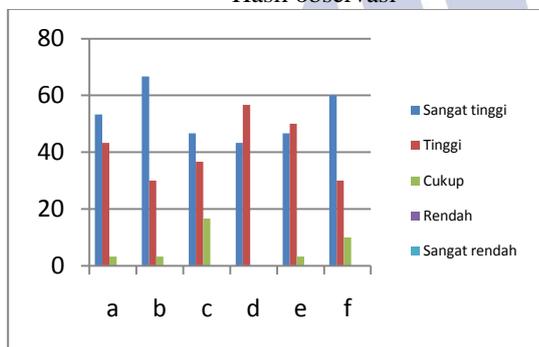
Kategori	Nilai	Responden	Presentase
Sangat tinggi	5	22	73,33
Tinggi	4	8	26,67
Cukup	3	-	-

Rendah	2	-	-
Sangat rendah	1	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100</b>
Rata-rata skor 4,7			

##### 5. Penyajian dataobservasi

Data hasil observasi ini berupa angka yang diperoleh dari instrument observasi yang sebelumnya sudah dibuat oleh peneliti. Yang menjadi indikator pengamatan oleh peneliti adalah materi pelatihan keterampilan yang diajarkan. Pada materi ini terdiri dari beberapa tingkatan yang harus dikuasai oleh peserta didik diantaranya adalah (1) level dua atau dasar, pada tingkat dasar ini peserta didik mendapatkan materi-materi dasar atau awal seperti *creambath*, (2) level tiga yang diajarkan adalah potong rambut dan pecah model seperti membuat sanggul dari daerah-daerah (3) level 4 atau professional, peserta didik sudah dapat menguasai semua.

Gambar 4.18  
Hasil observasi



Ket:

- Mencuci rambut (*creambath*)
- Memangkas rambut
- Mengeriting rambut
- Pratata atau mewarnai rambut
- Menata
- Menata rambut panjang atau sanggul

##### 6. Persyaratan uji analisis

###### A. uji normalitas

Sebelum melakukan uji t, maka data yang akan digunakan harus berdistribusi normal. uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normalitas distribusi. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *one sample Kolmogroff Smirnov* dengan menggunakan *SPSS Versi 17.00*.

Dari perhitungan data diatas maka diperoleh hasil uji normalitas sebagai berikut:

- Signifikansi nilai *pretest* = 0.679
- Signifikansi nilai *posttest* = 0.126

Setelah data dari kedua nilai *pretest* maupun *posttest* diperoleh hasil signifikansi ( $p > 0,05$ ).  $Pretest\ 0.679 > 0.05$  dan  $posttest\ 0.126 > 0.05$  maka data tersebut dinyatakan berdistribusi normal, sehingga dapat dilanjutkan untuk melakukan uji coba homogenitas.

###### B. Uji homogenitas

Sebelum melakukan uji t maka data harus dipastikan terlebih dahulu data homogen atau tidak homogen, maka dilakukan uji homogenitas dengan menggunakan *uji levens* dengan menggunakan *SPSS versi 17.00* dan didapatkan hasil signifikansi = 0.007

Tingkat homogenitas ialah:

- Jika signifikansi yang diperoleh  $> \alpha$ , maka variansi setiap sampel sama (homogen)
- Jika signifikansi yang diperoleh  $< \alpha$ , maka variansi setiap sampel tidak sama (tidak homogen)

Setelah didapat signifikansinya maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak homogen karena  $0.007 < 0.05$ . maka akan dilakukan *uji sign test* karena data yang digunakan berasal dari data yang berdistribusi normal.

##### 7. Pengajuan hipotesis

Langkah-langkah pengujian dengan sign test adalah:

###### 1. Menyusun hipotesis

Hipotesis yang digunakan adalah:

$H_a$  : ada pengaruh pelatihan keterampilan tata kecantikan rambut terhadap motivasi kewirausahaan peserta didik di LKP Lussy surabaya

$H_o$  : tidak ada pengaruh pelatihan tata kecantikan rambut terhadap motivasi kewirausahaan peserta didik di LKP Lussy Surabaya

###### 2. Uji Statistik : uji sign test

###### 3. Menentukan tingkat signifikansi $\alpha = 0.05$

###### 4. Wilayah kritik : $t > \chi^2_{\alpha(k-1)}$

###### 5. Analisa dengan menggunakan *SPSS versi 17.00*

Hasil analisis uji sign test diperoleh nilai z sebesar -5.295 dengan probabilitas  $p = 0,000$  lebih kecil dari taraf nyata 0.05 atau sebesar 2,045 dan ternyata  $t_{hitung}$  lebih kecil dari taraf nyata. berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan hasil analisis yang menyatakan  $H_o$  keseluruhan untuk pengaruh pelatihan keterampilan tata kecantikan rambut terhadap motivasi kewirausahaan peserta didik di LKP Lussy Surabaya ditolak dan  $H_a$  untuk pengaruh pelatihan keterampilan tata kecantikan rambut terhadap motivasi kewirausahaan peserta didik di LKP Lussy Surabaya diterima.

##### 8. Analisis penelitian

- Bagaimana motivasi peserta didik sebelum pelatihan keterampilan tata kecantikan rambut  
Jumlah skor ideal dari motivasi sebelum pelatihan adalah  $4 \times 19 \times 30 = 2280$ . Jumlah skor data yang terkumpul melalui penelitian adalah 1485. Dengan demikian motivasi sebelum pelatihan keterampilan adalah  $1485 : 2280 = 0.65 = 65\%$  dari yang diharapkan.

2. Bagaimana motivasi peserta didik setelah pelatihan keterampilan tata kecantikan rambut  
Jumlah skor ideal dari data motivasi setelah diberikan pelatihan adalah  $4 \times 19 \times 30 = 2280$ . Jumlah skor data yang terkumpul melalui penelitian adalah 2001. Dengan demikian motivasi setelah peserta didik diberikan pelatihan keterampilan adalah  $2001 : 2280 = 0.87 = 87\%$
3. Pengaruh pelatihan keterampilan tata kecantikan rambut terhadap motivasi kewirausahaan peserta didik  
Untuk mengetahui adakah pengaruh pelatihan keterampilan tata kecantikan rambut terhadap motivasi kewirausahaan peserta didik di LKP Lussy, dapat dilihat dari analisis data dengan uji sign test yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari variabel penelitian. Berdasarkan perhitungan dengan SPSS VERSI 17.00 diperoleh hasil 5.295 dengan probabilitas = 0.000 lebih kecil dari taraf nyata 0.05 sehingga dapat disimpulkan menolak  $H_0$  dan  $H_1$  diterima yang artinya ada pengaruh pelatihan keterampilan tata kecantikan rambut terhadap motivasi kewirausahaan.

## B. Pembahasan

1. Deskripsi keadaan peserta didik sebelum pelatihan keterampilan tata kecantikan rambut di LKP Lussy Surabaya  
Dapat dideskripsikan untuk keadaan sebelum pelatihan keterampilan adalah diperoleh kategori rendah pada indikator kepemimpinan ini dikarenakan kurangnya kreativitas individu untuk menggagas suatu ide baru untuk menampilkan suatu yang berbeda dengan menonjolkan kreativitasnya dan keinovasiannya. Untuk menjadi sangat tinggi perlu dilakukan beberapa hal yaitu dengan pendekatan yang mengarahkan peserta didik berkreativitas dalam hal ini peserta didik untuk dapat menciptakan keinovasiannya. Tujuannya yaitu agar peserta didik setelah mengikuti pelatihan keterampilan dapat berkreativitas lebih banyak tentang materi pembelajaran. Dengan begitu peserta didik memiliki bekal yang dapat dimanfaatkan dan diberikan kepada masyarakat dilingkungannya.
2. Deskripsi keadaan peserta didik setelah pelatihan keterampilan tata kecantikan rambut di LKP Lussy Surabaya  
Dapat dideskripsikan keadaan setelah pelatihan keterampilan tata kecantikan rambut diperoleh hasil kategori tinggi. yang artinya bahwa Pelatihan keterampilan dan motivasi kewirausahaan menurut Mc Cleland (1961) menyatakan bahwa individu yang tinggi nilai prestasinya lebih memungkinkan terlibat dalam kegiatan atau tugas yang memiliki tingkat yang memerlukan tingkat keterampilan pada kinerja. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa melalui pelatihan keterampilan tata kecantikan rambut

dengan pemberian materi-materi keterampilan didalamnya dan juga diberi rangsangan motivasi yang baik maka keterampilan yang dikuasainya akan meningkatkan motivasi yang akan mendorong untuk dapat dimanfaatkan dalam mendirikan suatu usaha.

3. Pengaruh pelatihan tata kecantikan rambut terhadap motivasi kewirausahaan peserta didik di LKP Lussy Surabaya

Diperoleh kesimpulan bahwa ada pengaruh antara pelatihan keterampilan tata kecantikan rambut dengan motivasi kewirausahaan yaitu -5.295 dengan probabilitas = 0.000 lebih kecil dari taraf nyata 0.05 atau dengan nilai  $\alpha <$  dari taraf signifikansi  $0.000 < 0,05$ . Melalui beberapa tahap materi-materi pelatihan keterampilan tata kecantikan rambut yang diberikan kepada peserta didik mulai dari level 2 sampai level 3, peserta didik mampu untuk melaksanakannya dengan baik dan setelah diberikan *pretest* motivasi kewirausahaan peserta didik mulai meningkat dengan adanya pembelajaran ini. dapat dilihat dari yaitu adanya peningkatan hasil motivasi kewirausahaan sebelum mengikuti pelatihan keterampilan dan setelah mengikuti pelatihan keterampilan.

## PENUTUP

### Kesimpulan

1. Motivasi kewirausahaan sebelum pelatihan keterampilan tata kecantikan rambut diperoleh rata-rata dengan kategori cukup dengan indikator meliputi meliputi percaya diri, berorientasi tugas dan hasil, pengambilan risiko, kepemimpinan, keorisinilan dan berorientasi kemas depan, namun dalam indikator kepemimpinan diperoleh tingkat kategori rendah.
2. Motivasi kewirausahaan setelah pelatihan keterampilan tata kecantikan rambut diperoleh rata-rata dengan kategori tinggi meliputi percaya diri, berorientasi tugas dan hasil, pengambilan risiko, kepemimpinan, keorisinilan dan berorientasi kemas depan peserta didik. Pada indikator berorientasi tugas dan hasil dan keorisinilan memperoleh hasil sangat tinggi, sedangkan untuk percaya diri, pengambilan risiko, kepemimpinan dan keorisinilan dengan kategori tinggi dan berorientasi kemas depan dengan kategori tinggi.
3. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan dengan metode nonparametrik menggunakan uji sign test dari pelatihan keterampilan tata kecantikan rambut terhadap motivasi kewirausahaan diperoleh kesimpulan yaitu terdapat pengaruh nilai rata-rata yang sangat positif dan signifikan yaitu  $0.000 (< 0.05)$  pada pemberian pelatihan keterampilan sebelum dan setelah mengikuti pelatihan keterampilan tata kecantikan rambut.

## Saran

1. Dalam hal evaluasi ini sangat perlu dilakukan bertujuan untuk mengetahui kemampuan peserta didik terhadap materi yang disampaikan.
2. Agar peserta didik tidak merasa jenuh dengan pembelajaran. Perlu adanya inovasi-inovasi dalam pembelajaran.
3. Melalui pembelajaran pelatihan keterampilan ini sangat diperlukan dan harus meningkatkan pembelajarannya karena secara langsung dapat pelatihan ini mempengaruhi motivasi intrinsik peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abas Sunarya, Sudaryono, Saefullah asep. 2011. *Kewirausahaan*. CV andi offset: Yogyakarta
- Alifuddin, Moh. 2011. *Kebijakan pendidikan nonformal, teori, aplikasi dan implikasi*. Magna script Publishing: Jakarta
- Anwar. 2004. *Pendidikan kecakapan hidup: konsep dan aplikasi*. Cv alfabeta: Bandung
- Arikunto, Suharsimi, 2010. *Manajemen penelitian*. Rineka Cipta: Jakarta
- Dirjen PLS. 2007. *Buku saku; informasi pembinaan kursus dan kelembagaan membina kursus, mencerdaskan bangsa membangun kursus, mensejahterakan bangsa*: Jakarta
- Kamil, Mustofa. 2010. *Model pendidikan dan pelatihan; konsep dan aplikasi*. Alfabeta: Bandung
- Marzuki, saleh. 2010. *Pendidikan Nonformal ; dimensi dalam keaksaraan fungsional, pelatihan dan andragogi*. PT Remaja Rosdakarya: Bandung
- Moleong, Lexy. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya: Bandung
- Muhyidin, Yusuf. 2006. *Pokok-pokok kebijakan pembinaan kursus dan pelatihan dalam peningkatan mutu, relevansi dan daya saing*: Jakarta
- P2PNFI. 2010. *Pengembangan sikap wirausaha melalui pembelajaran langkah rintisan usaha*. :Bandung
- Riduwan. 2010. *Skala pengukuran variabel-variabel penelitian*. Alfabeta: Bandung
- Riyanto Yatim. 2001. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. SIC: Surabaya
- Sudjana Djuju. 2004. *Pendidikan nonformal; wawasan sejarah perkembangan filsafat teori pendukung asas*. Falah Production: Bandung
- Sugiyono. 2007. *Statistika Untuk Penelitian*. Alfabeta: Bandung
- Sugiyono. 2009. *Metode penelitian pendidikan. Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta: Bandung
- Sugiyono. 2011. *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Alfabeta: Bandung
- Santoso, slamet. 2010. *Teori-teori psikologi sosial*. PT Refika Aditama: Surabaya
- Uno B. Hamzah. 2011. *Teori motivasi dan pengukurannya. analisis dibidang pendidikan*. Jakarta
- Stewart&Roth,2007 dalam [http://www.academia.edu/2213050/Peningkatan Motivasi Berprestasi need for achievement](http://www.academia.edu/2213050/Peningkatan_Motivasi_Berprestasi_need_for_achievement) (diakses tanggal 11 Maret 2013)